

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pola Asuh Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kelurahan Koto Luar Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi Pola Asuh

Distribusi pola asuh pemberian makanan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kelurahan Koto Luar menunjukkan perbedaan bahwa seluruh balita dengan pola asuh rendah mengalami stunting sebanyak 71 balita (100,0%) sedangkan balita dengan pola asuh tinggi tidak mengalami stunting sebanyak 184 balita (97,9%) dan yang mengalami stunting sebanyak 4 balita (2,1%).

2. Prevalensi Kejadian Stunting

Prevalensi kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pauh adalah 29,0%, yang menunjukkan bahwa masalah stunting di wilayah ini termasuk dalam kategori sedang menurut klasifikasi WHO dan memerlukan perhatian serta intervensi yang terarah.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makanan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang ($p < 0,05$). Balita dengan pola asuh pemberian makanan yang

kurang baik memiliki risiko mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan pola asuh pemberian makanan yang baik.

4. Pola asuh pemberian makanan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada balita dan perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pola Asuh Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2026”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Pauh dan Tenaga Kesehatan
 - a. Meningkatkan program edukasi kesehatan yang fokus pada pola asuh pemberian makanan yang baik melalui berbagai metode seperti kelas ibu balita, konseling individual, demonstrasi pembuatan makanan bergizi, dan penggunaan media promosi kesehatan yang mudah dipahami.
 - b. Melakukan skrining dan asesmen pola asuh pemberian makanan secara rutin pada setiap kunjungan balita ke Posyandu atau Puskesmas untuk identifikasi dini balita yang beresiko.
 - c. Mengembangkan program pendampingan intensif bagi keluarga dengan balita yang berisiko stunting atau sudah

mengalami stunting, termasuk kunjungan rumah untuk memberikan konseling yang kontekstual.

- d. Melakukan pemantauan pelaksanaan Program Makan Bergizi (MBG) pada balita sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

2. Bagi Orang Tua/ Pengasuh Balita

- a. makanan yang tepat sesuai usia dan kebutuhan anak melalui partisipasi aktif dalam program-program kesehatan yang tersedia.
- b. Menerapkan praktik pemberian makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman dengan memperhatikan frekuensi, jenis, jumlah, dan cara pemberian makan.
- c. Rutin membawa anak ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta mendapatkan edukasi kesehatan dan gizi.
- d. Menciptakan suasana makan yang menyenangkan dan menerapkan responsive feeding dalam interaksi dengan anak saat makan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian dengan desain longitudinal atau kohort untuk melihat hubungan kausal yang lebih kuat antara pola asuh pemberian makanan dengan kejadian stunting serta mengidentifikasi trajektori pertumbuhan anak dari waktu ke waktu.

- b. Mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi stunting dengan mengontrol variabel perancu yang lebih komprehensif, seperti riwayat penyakit infeksi, status gizi ibu saat hamil, berat badan lahir, dan faktor genetik.
- c. Mengembangkan dan menguji efektivitas model atau program intervensi pola asuh pemberian makanan yang inovatif dan berbasis bukti untuk mencegah stunting.
- d. Melakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam hambatan, tantangan, dan faktor pendukung yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh pemberian makanan yang baik, sehingga dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.
- e. Melakukan penelitian di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi dan budaya yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

